PENGARUH FILM KARTUN UPIN DAN IPIN TERHADAP PEMAHAMAN DAN PRILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA 6-9 TAHUN DI TPA ASH-SHOFA KECAMATAN TEGALSARI SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : D-2010/KPI/026
K D-2010 026 KPI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

IBNU FATHIR
B01206034

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
JULI
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis Ibnu Fathir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2010

Pembimbing,

(Drs. Masduqi Affandi, M. Pd,I)
NIP. 195712111990031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Ibnu Fathir ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, ... 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan

(Dr. Aswadi, M.Ag)
Nip. 196004121994031001

Ketua

(Drs. Masduqi Affandi, M. Pd,I)
NIP. 195712111990031001

Sekretaris

(Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag)
NIP. 196912041997032007

Penguji I,

(Drs. Syahroni A. Jaswadi, M.Ag.)
NIP. 195403141985031002

Penguji II,

(Drs. Muhtarom, M. Ed, Gred, Dip, Tesol)
Nip. 196512201992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ibnu Fathir, NIM. B01206034, 2010. ***pengaruh film kartun upin dan ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan anak usia 6-9 tahun di TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegalsari Surabaya.***

Kata Kunci : pengaruh, *Animasi* (kartun)

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan pengaruh ,pemahaman dan prilalu keagamaan pada anak?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peluru, yaitu Karena teori ini mengasumsikan massa yang tidak berdaya ditembaki oleh stimuli media massa, teori ini disebut juga "teori peluru" (*bullet theory*) atau model jarum hipodermis, yang menganalogikan pesan komunikasi seperti menyebut obat yang disuntikan dengan jarum ke bawah kulit pasien.yang terdapat pada VCD film kartun (animasi)Upin dan Ipin.

Dalam menjawab permasalahan diatas peneliti menggunakan teori peluru yang digunakan oleh Wilbur Schram. Serta menggunakan Metode Kuantitatif

Adapun tehnik yag digunakan untuk pengumpulan data adalah kusioner , baik untuk variabel X maupun variabel Y. Setelah data terkumpul kemudian diedit dan diolah, dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistic, yaitu analisis "*product moment*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film kartun Upin dan Ipin sangat berpengaruh tehadap pemahaman dan prilaku keagamaan Santri TPA Ash-Shofa kecamatan Tegalsari Surabaya, dengan tingakat pengaruh 0,475 angka ini menunjukkan bahwa Pengaruh Film kartun Upin dan Ipin terhadap Santri TPA Ash-Shofa kecamatan Tegalsari Surabaya sangat kuat.

Skripsi ini hanya meneliti pengaruh dari salah satu film yaitu : Film Upin dan Ipin oleh sebab itu unutk peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti dengan lebih detil lagi baik mengenai tehnik operasional maupun kualitas materi,sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan bahwa penerapan kebiasaan berprilaku baik dan pemahaman keagamaan anak sangatlah penting dikarenakan masa anak-anak adalah fase dimana digambarkan sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang. Film kartun (animasi) Upin dan Ipin adalah film anak yang bersifat *edutaintment* yang sangat cocok digunakan sebagai media dakwah bagi anak. Karena film animasi sangat digemari anak-anak. Hal ini dapat dibuktikan ketika melihat reting film anak yang lunayan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 3
- **C. Tujuan Penelitian** 3
- **D. Hipotesis** 4
- **E. Manfaat Penelitian** 5
- **F. Definisi Operasional** 6
- **G. Sistematika Pembahasan** 9

BAB II : KERANGKA TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH DALAM FILM 11
- **A. Kajian Pustaka** 11
  - 1. Pesan Dakwah 11
    - a. Pengertian Pesan Dakwah 11
    - b. Macam Pesan Dakwah 15
    - c. Pesan Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin 18
  - 2. Film 21
    - a. Pengertian Film 21
    - b. Macam Film 23
    - c. Film Sebagai Media Dakwah 24
  - 3. Pengaruh Film 28
    - a. Terhadap Pemahaman dan Prilaku Keagamaan 28
    - b. Terhadap Anak 29
- **B. Kajian Teoretik** 31
- **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan** 33

BAB III : METODE PENELITIAN 35
- **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian** 35
- **B. Obyek Penelitian** 37
- **C. Populasi dan Sampel** 37
  - 1. Populasi 37
  - 2. Sampel 37
- **D. Instrumen Peneltian** 38
- **E. Variabel dan Indikator Penelitian** 39
  - 1. Variabel Penelitian 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Penelitian 40
F. Tehnik Pengumpulan Data 40
G. Tehnik Analisis Data 42
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 44
A. Deskripsi Obyek Penelitian 44
1. Deskripsi TPA Ash-Shofa 44
a. Sejarah Berdirinya TPA Ash-Shofa 44
b. Struktur Organisasi 46
c. Sistem Pembelajaran 47
d. Materi Pembelajaran 48
2. Deskripsi Kelurahan Tegalsari 48
a. Letak dan Keadaan Geografis Kelurahan Tegalsari 48
b. Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Kelurahan .. 49
c. Monografi dan Demografi 49
d. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tegalsari 52
B. Penyajian Data 53
C. Pengujian Hipotesis 71

BAB V : PENUTUP 73
A. Simpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri hiburan dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan. Pada mulanya film hanya digunakan sebagai bagian hiburan semata. Namun, dengan seiring berjalanya waktu, film juga bisa digunakan sebagai alat penyampaian pesan dakwah. Setelah era reformasi pada tahun 1998, mulailah dibukanya gerbang perfilman yang bermuatan pesan dakwah.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradapan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang yang bersifat massa[1]. Pada perkembangan selanjutnya televisi mulai beralih fungsi, tidak hanya sekedar hiburan semata tapi juga digunakan untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik, perdagangan bahkan dakwah.

Fakta ini terus mengalir dari masa kemasa, tidak sedikit para usahawan dibidang pertelevisian mulai menayangkan hiburan kepada masyarakat yang mengandung unsur dakwah Islam. Hal ini dilakukan karena masyarakat sudah semakin cerdas dalam memilih chanel atau saluran televisi yang bermanfaat.

Akhir-akhir ini, masyarakat kita dikejutkan dengan pemutaran film serial anak-anak, yaitu Upin dan Ipin yang ditayangkan di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Mengejutkan karena film yang diproduksi oleh negara tetangga

[1] Wawan Kuswandi, komunikasi massa,(Jakarta: rineka cipta, 1996), hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita Malaysia ini, mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia. Padahal film yang disutradarai oleh M. Nizam Abdul Rozaq ini di negeri asalnya kurang diminati.[2]

Film Upin dan Ipin terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayu dan tidak kalah pentingnya adalah pesan moral yang disampaikan. Selama ini, memang baru film kartun tiga dimensi Upin dan Ipin saja yang memberikan alternatif pendidikan kepada anak-anak, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, dikemas dengan ringan, dan mengilhami dari kehidupan sehari-hari manusia khususnya dunia anak.

Hal ini bisa dilihat pada episode khusus Ramadhan, pada episode pertama misalnya, Upin bertanya kepada Sang Nenek mengenai arti puasa dengan mimik serius. Opahnya menjawab dengan jelas dan bijak terkait tata cara berpuasa dengan benar. Percakapan dari dialog antara Opah dan Cucunya ini begitu mengalir dan terdengar sungguh menyenangkan untuk disimak dan tidak berlebihan.

Menonton film, salah satu hal yang sangat diperlukan adalah daya tangkap, daya tangkap sangat penting karena dari situlah awal mula proses pemaknaan atau pemahaman. Film diputar dengan kecepatan tertentu, dan kalau kita lengah sedetik saja, sudah lewat beberapa gambar, yang sekalipun hanya beberapa tapi itu akan sanagat mempengaruhi dalam penilaian.[3]

TPA ASH-SHOFA adalah Taman Pendidikan Al-Quran yang mengajarkan kepada anak-anak cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar,

---

[2] Dikutip dari www.kartunfilm.blogspot.com tanggal 15 Maret 2010
[3] Gayus Sagian, *Menilai film*, (Jakarta:Dewan Kesenian Jakarta 2006), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tidak ketinggalan pula pendidikan keagamaan. Jumlah santrinya saat ini kurang lebih 160 orang dan peneliti ambil sebagai sampel 102 dari jumlah santrinya berumur sekitar 6-9 tahun.

Tahapan mendidik anak-anak pada usia 6-9 tahun, disebutkan beberapa hal yang menjadi pola pendidikan anak mulai dari upaya pembiaran ketika anak bermain tidak lupa pula menasehatinya dengan lemah lembut.[4]

Melihat fenomena seperti ini, tepat kiranya penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh film Upin dan Ipin terhadap pemahaman perilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh film Upin dan Ipin terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA?
2. Sejauh mana pengaruh film Upin dan Ipin terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

[4] Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung :Irshad Baitussalam, 2000), hal.175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pengaruh film upin dan ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan santri TPA ASH - SHOFA.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh film upin dan ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA.

D. Hipotesis

Secara etimologi hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *"Hypo"* yang mempunyai arti "dibawah" dan *"Thesa"* yang artinya "kebenaran". Dalam sastra Indonesia kosakata ini disesuaikan dengan Bahasa Indonesia menjadi "Hipotesa" dan mengalami perkembangan menjadi "Hipotesis"[5]. Hiotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesa mengatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yaitu:

1. H_1 = sanngat kuat pengaruh film Upin dan Ipin terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA
2. H_0 = tidak ada pengaruh film upin dan ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA.

[5] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini tentang pengaruh film upin dan ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan santri TPA ASH-SHOFA, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Akademis :

   Hasil penelitian ini, dapat digunakan untuk memperluas wawasan keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis :

   Hasil dari penelitian ini oleh TPI dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki kualitas dari tayangan ”UPIN dan IPIN” dilihat dari pengaruh yang dihasilkan terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan santri TPA ASH SHOFA.

   Untuk para cinematografi indonesia harap lebih kreatif lagi dalam menyajikan tontonan untuk anak-anak agar bisa bersaing di internasional. Dan tak lupa pula bagi rumah produksi upin dan ipin harap menambah koleksi ceritanya khususnya yang bernuansa religi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Oprasional

1. Film Kartun Upin dan Ipin

Sebelum memasuki apakah film kartun kita harus mengeri pengertian dari film dan kartun.

Pengetian film : Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri, yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang terlibat. Film berbeda dengan cerita buku, atau cerita sinetron. Walaupun sama-sama mengangkat nilai esensial dari sebuah cerita, film mempunyai asas sendiri. Selain asas ekonomi bila dilihat dari kacamata industri, asas yang membedakan film dengan cerita lainnya adalah asas sinematografi. Asas sinematografi tidak dapat digabungkan dengan asas-asas lainnya karena asas ini berkaitan dengan pembuatan film. Asas sinematografi berisikan bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambilan gambar, bagaimana tata letak properti dalam film, tata artistik, dan berbagai pengaturan pembuatan film lainnya.[6]

Pengertian kartun dalam bahas itali adalah Catone yang diartikan dalam bahasa indonesia adalah kertas, dalam bahasa inggris berarti gambar

[6] http://raachaan.multiply.com 14-06-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai maksud satire atau humor, kata pada pada mulanya berarti istilah sebuah seketsa yang dibuat para seniman zaman itu.[7]

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa film kartun adalh film yang menciptkan khayalan gerak sebagai pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi [8]

Film kartun adalah menggunakan gambar atau lukisan maupun benda mati seperti boneka, meja dan kursi yang bisa dihidupkan dengan tehnik animasi. Prinsip tehnik animasi sama dengan pembuatan film dengan subyek yang hidup, yang memerlukan 24 gambar latar bisa kurang atau lebih dalam perdetik untuk menciptakan ilusi gerak, sedikit banyak gambar perdetik menetukan kasar dan halusnya pada ilusi gambar yang tercipta.[9]

Adapum pengertian film kartun yang terdiri dari dua suku kata yang mempunyai makna, yaitu film dan *cartone* dan apabila digabung mempunyai makna yang berbeda pula dalam buku ensikloppedia umum film kartun diartikan sebagai gamabar foto benda atau mahluk (obyek) pada taraf gerak, yang diproyeksikan sedemikian cepatnya, sehingga perangkapan kata merupakan rentetan gerak yang tidak putus.[10]

Film kartun Upin dan Ipin adalah film kartun tiga dimensi yang menceritakan kehidupan sehari-hari dua anak bandel dari negeri jiran tidak kalah pentingnya adalah pesan moral yang disampaikan. Selama ini, memang baru film kartun tiga dimensi Upin dan Ipin saja yang memberikan alternatif

---

[7] Danang Yustiandi, *Tentang Kartun* Semarang Dhara Prize, 1996. 12
[8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1996, 448
[9] Marseli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia, 1996) hal 16
[10] A.G Priggodani, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: kanisius 1995) hal 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan kepada anak-anak, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan diepisode Romadhan, dikemas dengan ringan, dan mengilhami dari kehidupan sehari-hari manusia khususnya dunia anak.[11]

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. [12]

Dari pengaruh diatas peneliti menggunakan subyek pada pemahaman tentang berpuasa untuk anak Usia 6-9 tahun di TPA Ash-Shofa Kecamtan Tegalsari Surabya, melalui Film kartun Upin dan Ipin pada serial Puasa.

3. Pemahaman

Pemahaman adalah sejenis pengetahuan yang didapat seseorang atau bisa disebut proses dari tidak tahu menjadi tahu yang di pengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar.[13]

Dari pemahaman diatas peneliti menggunakan subyek pada pemahaman tentang berpuasa untuk anak Usia 6-9 tahun di TPA Ash-Shofa Kecamtan Tegalsari Surabya, melalui Film kartun Upin dan Ipin pada serial Puasa.

4. Perilaku Keagamaan

Prilaku adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan

---

[11] Subroto, Darwanto Sastro,*Televisi Sebagai Media Pendidikan,* (Salatiga: Duta Wavana, 1992) hal 125

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:664.

[13] Gunarsa, Singgih. 1997.*Dasar dan Teori Perkembangan Anak,* PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya, tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri [14]

Bedasarkan sudut pandang kebahasaan, Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta *āgama* yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan ber-religi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.[15]

Dari pengertian prilaku diatas peneliti menggunakan Subyek pada prilaku anak Usia 6-9 tahun padaSantri TPA Ash – Shofa kecamatan tegalsari surabaya adalah : melalui Film kartun Upin dan Ipin pada serial Puasa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka, kajian teoretik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

---

[14] Alex Sobur, psikologi umum,(Bandung: Pustaka Setia, 2003) hal 361
[15] *http://id.wikipedia.org*.Tanggal 06 may 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan setting penelitian yakni gambaran singkat tentang TPA ASH-SHOFA, penyajin data, analisis data serta pembahasan tentang pengaruh film Upin dan Ipin dan respon santri TPA ASH-SHOFA.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK TENTANG

DAKWAH MELALUI FILM DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[16] Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[17]

Pesan adalah merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[18]

Pesan merupakan sebuah dari isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengantarkan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.

---

[16] Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi.* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998). hal. 23,

[17] Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. *(*Bandung: Bina Cipta,1997). hal. 7

[18] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah (*Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah akan dibagi menjadi dua bagian yaitu dakwah ditinjau dari segi bahasa (*etimologi)* dan dakwah ditinjau dari segi istilah (*terminology*) :

Arti dakwah ditinjau dari segi etimologi *(bahasa),* dakwah berasal dari bahasa arab *(kata kerja),* yaitu دعى - عو يد - ة دعو artinya memanggil, mengajak, atau menyeruh.

Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (*terminology*), mempunyai arti bermacam-macam untuk lebih jelasnya akan disajikan pendapat para ahli ilmu dakwah yaitu:

Dakwah menurut M.Ali Aziz, adalah mempunyai arti ajakan, berasal dari kata dakwatan yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan. Dalam buku teori dan praktek juga dijelaskan, bahwa dakwah Islamiyah menyatakan setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, dan memanggil orang lain supaya beriman dan mentaati perintah Allah SAW. dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam dengan garis-garis kaidah dan syari"ah serta akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.[19]

[19] M. Ali Aziz, I*lmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Faizah dan Lalu Muchsin Effendi dalam bukunya Psikologi dakwah mengutip pendapat Muhammad Al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-da'wa ila al-islah* mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak kepada kebajikan dan melarang pada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[20]

Hamzah Ya‟‟qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.[21]

Menurut Endang S. Anshari seperti yang dikutip Toto Tasmara dalam bukunya Komunikasi Dakwah, mendefinisikan dakwah sebagai penjabaran terjemahan dan pelaksanaan Islam dalam berkehidupan manusia sehari-hari, baik dalam menghadapi politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, keluarga, dan sebagainya.[22]

Pengertian Dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada faktor keterpaksaan dari siapapun.

---

[20] Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Media pratam, 1997), hal. 19
[21] Hamzah Ya‟‟qub, *Publistik Islam* (Bandung :Diponegoro, 1992), hal. 3
[22] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah.* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas walaupun berbeda bentuk dari redaksinya, akan tetapi seperti setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok yaitu :

1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari komunikan kepada komunikator.
2) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma‟ruf (ajakan kepada kebajikan), dan nahi mungkar (mencegah kemaksiatan atau kemungkaran).
3) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dakwah berfungsi untuk mempengaruhi dan bisa mengajak manusia supaya mengikuti atau menjalankan ideologi terhadap orang yang mengajak. Sedangkan pengajak atau da‟i sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien, apabila da‟i mampu mengorganisir komponen-komponen atau unsur dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media dan komuniksi dakwah.[23]

[23] Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah,* (Surabaya : Indah, 1993), hal, 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.[24]

Maka pesan dakwah dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (da‟‟i), yang memiliki dimensi komunikasi informasi yang bisa dilihat langsung, sekaligus diinternalisasikan dengan mengandung pengertian, dan mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah, di dalam Film tersebut juga menyangkut persoalan bagaimana nenginformasikan, mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga pola fikir dan pola prilaku masyarakat bisa menjadi lebih Islamiyah.

b. Macam Pesan Dakwah

1. Akidah (keimanan)

Akidah yang berasal dari bahasa arab „*aqidah*" yang bentuk jamaknya adalah „*aqa"id* dan berarti *faith,belief* (keyakinanan, kepercayaan; sedang menurut Louis Ma‟‟luf ialah *ma „uqidah „alayah al-qalb wa al-dlamir* yang artinya Sesutu yang mengikat hati dan perasaaan. Dari etimologi di atas bisa di ketahui bahwa yang dimaksud "akidah" ialah keyakinan atau keimanan;dan hal itu di istilahkan sebagai akidah (*aqidah*) karena dia mengikatkan hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya

[24] Asep Kusnawan, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam.* (Bandung: Benang Merah Press, 2 004). hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya. Inilah makna asal "*aqidah*" yang merupakan dirivasi dari kata „*aqada-ya'qidu-„aqdan* " yang artinya mengikat.[25]

Menurut pengertian bahasa iman adalah percaya atau membenarkan, sedangkan menurut ilmu tauhid iman berarti membenarkan atau meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan yang terpenting adalah mengamalkanya / mengimplementasikannya dalam bentuk / wujud perbuatan selama menjalani kehidupan di atas dunia ini. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hal seperti yang di sebutkan di ataslah yang merupakan pokok dasar dari seluruh rangkaian akidah Islam dengan menyempurnakan keimanan pada-Nya. Seperti yang telah difirmankan Allah dalam Qs Al Anfal-2-4 yang artinya. "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan pada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada tuhanlah mereka bertawakal. Yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rizki yang kami berikan pada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya, mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi tuhan-Nya dan ampunan serta rizki (ni"mat) yang mulia".

[25] *Pengantar Studi Islam*, IAIN Sunan Ampel Press, 2005 hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian ayat Al Quran di atas mengambarkan bahwa Islam itu memandang iman dan takwa sebagai martabat yang paling mulia di sisi Allah Swt. Jelas sangat percuma sekali kalau hanya sekedar percaya atau sekedar mempercayai Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya maupun para Rasul-Rasul-Nya jika mengesampingkan / tidak mengimani kesaan Allah Swt sebagai khalik yang harus disembah menurut aturan Syariat dan Hadis Rasul Saw. Keyakinan terhadap sang pencipta itu sebenarnya tidak saja diajarkan oleh agama Islam khususnya, tetapi ilmu pengetahuan pun telah mengakui akan keagungan dan keberadaa-Nya itu. Seperti yang pernah dikemukakan oleh seorang filosof Yunani Xenophanes (580-470 SM), dia mengatakan tuhan yang maha esa itu di jadikan tidak bergerak, berubah-rubah dan Dia adalah penguasa tunggal alam semesta ini.[26]

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan hadir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.[27]

---

[26] http://oyonk.com/iman-dasar-akidah/ 19-05-210
[27] Dr. Moh. Ali Azis, M.Ag, *Ilmu Dakwah* Kencana, Jakarta 2004 h.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syariah

Dilihat dari sudut kebahasaan kata syari‟ah berarti " jalan tempat keluarnya air untuk minum. Kemudian bangsa Arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Dan pada saat dipakai dalam pembahasan hukum menjadi bermakna " segala sesuatu yang disyari‟atkan Allah kepada hamba-hamba-Nya". Sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.[28]

Syari‟ah dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses "tasyri". Oleh karena, ada baiknya istilah tasyri‟ ini dibahas sebelum pemaparan tentang makna syari‟ah.[29]

3. Akhlaq

Kata akhlak secra etimologi berasal dari kata bahasa arab jama‟ dari "khuluqun" yang diartikan sebgai budi pekerti, perangi dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persesuaian dengan perkataan "khaqun" yang berarti kejadian, serta erat hubunganya dengan khalik yang berarti pencipta, dan "mahluk" yang berarti diciptakan.

c. Pesan Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin

Film Upin dan Ipin sebenarnya tidak jauh berbeda dengan film-film kartun yang lain. Keberadaan untuk memberi hiburan

[28] *Pengantar Studi Islam*, IAIN Sunan Ampel Press, 2005 hal 106
[29] Ibid 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada khayalak ramai. Utama kalangan anak-anak sebagai pangsa pasar mereka. Yang membuat film ini menjadi unik dan berbeda adalah tentang setting cerita yang sengaja dibuat pada konsep latar pedesaan. Inilah yang sebenarnya menjadi salah satu nilai jual film ini.

Begitu banyak film kartun yang menyajikan latar perkotaan, peperangan, petualangan. Namun, Upin dan Ipin berusaha menampilakan hal yang berbeda. Film ini mengangkat latar desa dan cerita kehidupan sehari-hari dengan ditambah dengan bumbu-bumbu humor. Membuat film ini terasa pas. Dan menjadi begitu lekat dengan masyarakat Indonesia. Ide-ide cerita yang produksi terasa amat dekat dengan masyarakat Indonesia. Apalagi dalam keseharian dan sejarahnya antara kedua negara ini, Indonesia dan Malaysia mempunyai kemiripan budaya. Hingga anggapan penikmat film ini serasa seperti melihat kisah keseharian mereka yang dialih bentukkan menjadi bentuk digital audio visual.

Materi yang disampaikan selain pada materi-materi umum, seputar kehidupan keseharian masyarakat, juga ada materi yang bersifat insidental. Hal ini bisa dilihat pada beberapa eposide yang ada. Suatu kali ada materi film berupa bulu tangkis (bisa disimak dalam runtutan tanggal 20-30 Juni 2010) saat terjadinya Malaysia Open. Pada waktu musim bulan Ramadhan, seperti awal kali munculnya film ini berisi materi keagamaan seputar bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan. Ketika perhelatan Piala Dunia 2010 ini, Film Upin dan Ipin juga sempat menanyangkan materi-materi berupa sepak bola. Tapi dilain waktu ketika tidak ada event-event besar, film Upin dan Ipin akan banyak menceritakan cerita-cerita seputar keseharian. Tapi memang, pada dasarnya semua yang disajikan dalam film ini adalah bersifat menghibur.

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.[30]

Film merupakan alat atau perantara yang diharapkan bisa membawa pesan dakwah kepada penonton *(mad'u)*. Film sebenarnya sebuah panggung yang direkayasa sedemikian rupa sehingga seperti realitas nyata. Sensasi emosi hadir di dalamnya, seperti pula kehidupan manusia pada umumnya. Dalam menyampaikan pesan melalui film terdiri dari dua aspek, yakni isi pesan dan lambang (simbol), begitu pula dalam menyampaikan pesan dakwah, dengan maksud agar bisa mengekspresikannya. Sedangkan lambang utama pada film adalah gabungan dari gamar-gambar.

Hanya saja film dakwah dituntut memiliki kualitas yaitu mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat. Film dakwah berkualitas bukan semata film yang penuh dibanjiri pesan ceramah

[30] Asep Kusnawan, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam.* (Bandung: Benang Merah Press, 2004). hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjenuhkan. Pesan yang disampaikan film dakwah harus halus sebagaimana yang sukses dicontohkan film kartun Ipin dan Upin Film tersebut berhasil menyampaikan pesan dakwah melalui peran anak kecil sampai mampu menarik simpati anak anak dan orang dewasa.

2. Film

a. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.[31]

Film adalah media komunikasi seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertulis kepada para penonton melalui rangkaian gambar atas dasar skenario. Dalam teori komunikasi film bisa dikatakan sebagai sebuah pesan yang disampaikan kepada komunikan dengan melalui gambar-gambar yang sudah diedit oleh editor dengan sempurna.

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *Cinematography* yang berasal dari bahasa Latin *kinema* 'gambar'. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-

[31] Heru Efenfendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Panduan ,Yogyakarta: ; 2002) hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita).

Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannya pun mirip. Perbedaannya, peralatan fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal, sedangkan pada sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar Jadi sinematografi adalah gabungan antara fotografi dengan teknik perangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut *montase* (montage). Sinematografi sangat dekat dengan film dalam pengertian sebagai media penyimpan maupun sebagai *genre* seni. Film sebagai media penyimpan adalah pias (lembaran kecil) selluloid yakni sejenis bahan plastik tipis yang dilapisi zat peka cahaya.

Benda inilah yang selalu digunakan sebagai media penyimpan diawal pertumbuhan sinematografi. Film sebagai genre seni adalah merupakan produk sinematografi.[32]

Film adalah sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan kepada penonton (*publik*). Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional dan mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa.

[32] Heru Efenfendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*,.....) hal: 20 - 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dalam melihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam Film.[33]

Dan Film dapat mampengaruhi emosi penonton, ini amat mengesankan seperti Film tentang "*the message*" yang pernah di tayangkan seolah-olah menghidupkan kembali kenangan sejarah Islam dengan lebih hidup dan segar.[34]

b. Macam Film

1) Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konfik, pergolakan, clash, atau benturan dua orang atau lebih. Sifat drama: romance, komedi, dan tragedi.
2) Realisme, adalah film yang mengandung relefansi dengan kehidupan seharian.
3) Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
4) Film perang, menggambarkan peperangan situasi di dalamnya atau setelahnya.
5) Film futuristik, menggambarkan masdepan secara khayali.
6) Film anak mengupas kehidupan anak-anak.
7) Cartun, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai story board

[33] Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2004), hal.93
[34] M Ali ziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animatian atau singgel stroke apratian

8) Edfanture, film pertarungan, tergolong film klasik.
9) Crime strory, pada umumnya mengandung sifat-sifat patriot
10) Film seks, menampilkan erotisme
11) Film misteri/horor, mengupas terjadinya fenomena supra natural yang menimbulkan ras, wonder, heran, takjub, dan kagum, dan takut.

c. Film Sebagai Media Dakwah

Melihat sebuah Film adalah melihat sebuah kenyataan dalam sebuah layar , yang kadang-kadang ceritanya bisa juga hadir dalam realitas kehidupan kita sehari-hari. Sehingga sebagai sebuah media, maka sebagaimana buku, Koran, ataupun majalah akan sangat efektif untuk digunakan sebagai alat menyampaikan sebuah pesan. Oleh karena itu Penulis memberikan sebuah apresiasi yang tinggi bagi film-film yang mencoba menjadi media Dahwah. Karena menurut penulis banyak Dakwah yang dilakukan dengan cara konvensional di Media Audio visual cenderung untuk menampilkan Ajaran-ajaran yang kaku, dengan perumpamaan memegang sebuah cambuk yang berduri yang siap selalu untuk menghukum Umat yang tidak taat pada ajaran agamanya.Kita membutuhkan sebuah dahwah yang damai dan menyejukkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah dakwah yang mencoba mengajak berbuat baik dengan cara-cara yang baik juga.

Dakwah dengan cara-cara yang bisa menggali sebuah budaya dalam masyarakat tanpa harus meninggalkan kebudayaan tersebut. Sebagaimana dulu jaman awal masuknya Islam, sudah diterapkan oleh para Wali songo.Dalam Dakwahnya Sunan kalijogo sering menggunakan media Wayang kulit, untuk menyampaikan pesan-pesan dalam agama islam, Padahal kita tahu wayang adalah hasil dari kebudayaan Hindu. Dengan cara penyampaian pesan Agama lewat wayang inilah, nilai-nilai yang ada dalam agama islam dimasukkan dalam berbagai macam adegannya, bisa Saat dialog antar Pemainnya, ataupun dalam jalinan ceritanya.[35]

Syukriadi mengatakan bahwa, berkenaan dengan media masaa, secara semantik, media disebut sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[36] Sehingga, Ahmad Subandi (1993), memberikan batasan bahwa media massa yaitu media yang dipergunakan dalam komunikasi, dimana pesan disalurkan untuk kepentingan umum.

Pada zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktivitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan perangkat modern, yang

[35] http**://id.wikipedia.org/wiki/Televisi 21 05 86**
[36] Syukriadi Sambas, hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang dikenal dengan sebutan media komunikasi massa. Sehingga, perjalanan dalam menggapai tujuan dakwah perlu suatu alat teknologi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* yang homogen maupun heterogen.

Maka dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin menggiat selama dua dasawarsa terakhir, yang telah menciptakan perubahan pada banyak hal, sehingga dari berbagai kalangan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi canggih untuk dijadikan media komnikasi massa sebagai sarana dalam berdakwah.

Dakwah Islami melalui kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan media informasi modern seperti film misalnya akan lebih efesien dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah.

Karena selain film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah SWT. Film sebagai media dakwah, tentunya mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton atatu *mad'u* secara halus dan menyentuh relung hati. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan,* yaitu pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.[37]

Maka oleh karena itu, selain film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, film juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton, seperti adanya nuansa perasaan dan pemikiran. Film merupakan sebuah nilai yang dapat memenuhi kebutuhan penonton yang bersifat spiritual, yaitu keindahan dan transedental. Dan film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia disaat menonton, sehingga akan terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam adegan film yang ditontonnya. Maka sangat wajar ketika dakwah modern-film dapat menjangkau pelosok-pelosok dunia dengan cepat, dan diakses dengan mudah oleh khayalak luas, karena film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan keagamaan. Berkaitan dengan karakternya film dapat menyampaikan pesan dengan cara *qawlan syadidan,* menurut Graeme Turner, film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan

[37] Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi,* (Jakarta, PT Rineka Cipta,2000),hal.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan masyarakatnya.[38]

Film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak di bidang dakwah. Karena, sesuai dengan missi yang di bawanya, bahwa muslim dan Islam merupakan *rahmatan lil-,,alamin*.

Penjelasan di atas cukup jelas bahwa media massa dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan dalam berdakwah, misalnya seperti film. Maka wajar apabila Bachtiar (1997) menambahkan bahwa pada zaman modern saat ini, film, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah.

3. Pengaruh Film

1. Terhadap Pemahaman dan Prilaku Keagamaan

Mengaburkan nilai-nilai agama dan sosial dalam hal respek, kesopanan, susila. Karena banyak sajian televisi berasal dari negara yang menganut nilai-nilai dan norma yang berbeda dengan kita. Isi yang ditayangkan sering kali tidak cocok atau bahkan bertentangan dengan yang berlaku ditengah masyarakat.

[38]03-06-2010 pukul 11.30 WIB http://islamlib *Dakwah Dan Mentalitas Umat*.com/id/index.php,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengorbankan semangat keduniaan. Sudah menjadi sifat film yang ditayangkan melalui televisi sebagai suatu medium menuntut penampilan tokoh dan watak yang umumnya mencerminkan hal-hal yang menjadi obsesi pemirsa (yang indah rupawan, ganteng, bahagia, dan sebagainya). Perangkat dan aksesori lain yang ditampilkan pun, terutama untuk sajian berbentuk iklan, umumnya mencerminkan kesempatan duniawi.

Melihat film yang ditayangkan melalui televisi yang mampu memberi perubahan kepada masyarakat luas, menimbulkan pro dan kontra. Kelompok yang pro memiliki anggapan bahwa televisi mampu menjadi wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai keagamaan masyarakat. Sebaliknya pandangan kontra melihat televisi sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan prilaku destruktif lainnya.

Jadi secara umum kontroversial tersebut dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu pertama, tayangan film ditelevisi yang dapat mengancam tatanan nilai masyarakat yang telah ada. Kedua, tayangan film ditelevisi dapat menguatkan tatanan nilai yang telah ada, dan ketiga tayangan film ditelevisi dapat membentuk tatanan nilai baru dalam masyarakat termasuk lingkungan anak khususnya prilaku keagamaan.[39]

---

[39] **http://www.kabarindonesia.com 03-06-2010**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terhadap Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Sobur (1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Haditono (dalam Damayanti, 1992), berpendapat bahwa anak merupakan mahluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Kasiram (1994), mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuannya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.[40]

Dengan pesatnya film-film mualai di kenal oleh massa khususnya bagi anak melalalui televisi ialah dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Peristiwa di satu tempat, dapat dilihat di tempat lain melalui dengan pola teknologi baru, yaitu "Direct Broadcasting System" (DBS). [41]

Pendidikan dan pengenalan agama terhadap anak-anak, masyarakat yang makin baik, juga diharapkan sebagai penangkal msuknya unsur-unsur negatif menuju dampak yang positif dari media televisi (isi acara). Melihat kenyataan banayk berbagai acara maka secara tidak lansung, masyarakat terpropaganada dengan media televisi.

---

[40] **ANAK**. (http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/06/19/pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis

[41] Drs. Wawan Kuswandi *Komunikasi massa* (Sebuah Anlisis Isi Media Televisi) PT RINEKA **CIPTA**, Jakarta Anggota IKAPI 1996. Hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan media televisi ini mengalami peningkatan yang cukup berarti dengan ditambahakannya motto sebagai citra harmoni keluaraga atau sering kita dengan televisi keluarga.[42]

D. Kajian Teoritik

Kerangka teori ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Jarum Hipodermik. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi disuntikkan langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut *Bullet Theory* (teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi.[43]

Teori jarum hipodermik memiliki banyak julukan, disebut juga teori SR (stimulus respon), dan disebut juga dengan teori peluru. Disebut demikian, karena sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh. Singkatnya, menurut teori ini media massa amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan.[44]

---

[42] *Ibid hal 9*

[43] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 62.

[44] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press1992), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan tepat sasaran, ia akan mendapatkan efek yang diinginkan.[45]

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharap dan memperkirakan kesesuaian antara stimulus dan reaksi komunikan. Selain itu teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi.

Teori S-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapinya dengan menunjukkan respon, sehingga dinamakan teori stimulus respon.

Dalam penelitian ini unutk melihat apakah Film Upin dan Ipin dapat mempengaruhi prilku anak mengunakan teoari Peluru.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang menggunakan film kartun sebagai bahan penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini sedikit banyak membantu proses penelitian ini, penelitian-penelitian itu diantaranya adalah

[45] Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, Ed. 5, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Pengaruh film kartun Terhadap Imajinasi anak di Taman Pendidikan Nurul Ma‟arif di Simomulyo Baru Surabaya. Oleh Syamsul Ma‟arif Mahasiswa Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan PAI Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh filem Kartun Terhadap Imajinasi anak di Taman Pendidikan Nurul Ma‟arif di Simomulyo Baru Surabaya 2005 dengan r sebesar 0,20 (nilai rendah)

2 Pengaruh Filem Kartun Shincan Terhadap Prilaku Anak Didik di MIN Medali Kabupaten Mojokerto. Oleh Okta Lissmawati Mahasiswa Tarbiayah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan PAI Hasil Penelitian adanya pengaruh Filem kartun Sinchan Terhadap Prilaku Anak Didik di Min Medali Kabupaten Mojokerto 2004 menunjukan r sebesar 0,40 (nilai rendah)

3 Dampak menonton film Kartun Doraemon Pada perubahan Prilaku Sosial Anak-anak MI Nurul Ikhlas Desa Tambaksawah Waru Sidoarjo. Oleh Nisa‟udz Zahro Mahasiswa Fakultas Dakwah Suanan Ampel Surabaya Jurusan Komunikasi Hasil Penelitian adanya pengaruh Dampak menonton film Doraemon Pada perubahan Prilaku Sosial Anak-anak MI Nurul Ikhlas Desa Tambaksawah Waru Sidoarjo 2006 menunjukan r sebesar 0,476 (nilai sedang)

Sedangkan dalam konteks IAIN Suanan Ampel Surabaya belum pernah meneliti Film Upin dan Ipin, kemudian lokasi responden juga belum pernah d teliti. Sehingga hal ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini, peneliti berkeinginan mencari pengaruh dengan memberi stimulasi, maka penelitian ini dikrucutkan dengan model pendekatan kuantitatif. Sebab, sebagaimana tujuannya, metode penelitian kuantitatif ini ingin menunjukkan hubungan antarvariabel, juga menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.[46]

Penelitian ini peneliti menempatkan proses penelitiannya pada posisi penelitian *eksperimental*. Dimana penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh prilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Artinya semua yang berhubungan dalam proses penelitian ini dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti, termasuk obyek penelitiannya. Obyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan *random* dan jumlah yang sudah ditentukan. Selain dari yang sudah ditentukan tersebut, tidak dianggap sebagai bagian dari penelitian. Jadi tidak ada faktor yang tidak dikehendaki berada dalam lingkup penelitian.

Saat proses penelitian dilaksanakan, usai pemilihan obyek penelitian, peneliti akan memberikan angket untuk pertama kalinya berupa angket yang berkaitan dengan variabel bebas. Yang berisi seputar pemahaman Film Upin dan Ipin secara umum. Selanjutnya, obyek penelitian diarahkan pada

[46] Sugiyono, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanyangan video Film Upin dan Ipin. Video tersebut disaksikan seluruh obyek penelitian secara bersama-sama. Usainya baru peneliti memberikan kembali angket kedua berupa pertanyaan yang berisikan seputar pemahaman Islam yang ada dalam tayangan video Film Upin dan Ipin tersebut yang berhubungan dengan pemahaman akhlak kepada Allah SWT., akhlak kepada sesama manusia. Penjabaran dari bentuk pemahaman itu yang lebih spesifik adalah obyek memahami tentang keharusan manusia beribadah kepada Allah SWT., kemudian pada pemahaman tentang pentingnya merasakan perasaan orang lain serta dapat mengerti makna tanggung jawab dan berprilaku baik dan dapat menarik respon terhadap orang lain untuk berprilaku yang baik.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengukur data-data terhadap Pengaruh Film Upin dan Ipin terhadap Pemahaman dan Perilaku Keagamaan Anak Usia 6-9 tahun di TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yaitu untuk melihat gejala yang belum pernah terjadi di TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

Setelah menganalisa isi latar belakang dalam penelitian ini, yaitu memiliki potensi kesenjangan yang terjadi antara tingkat keberagamaan dengan praktik keseharian ajaran agama, dengan harapan adanya pengaruh dalam bentuk pemahaman Islam seusai mendapat stimulan Film Upin dan Ipin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan sebagai tempat pengambilan data dalam penelitian ini dalah tepatnya pada TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, antara apa yang diteliti dengan obyek yang diteliti harus ada hubungan atau paling tidak harus representatif. Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti adalah santri TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya. Yang berjumlah 160 dan peneliti mengambil sampel 102 dari sebagian santri berumur 6-9 tahun

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian.[47] Adapun populasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini santri TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya yang berjumlah 160 dan peneliti mengambil sampel 102 dari sebagian santri berumur 6-9 tahun untuk mengetahui bagaimana karakteristik sampel.

2. Tehnik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.[48] Teknik pengambilan sample pada penelitian ini. Peneliti mengambil 102 dari 160 santri TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya. Tabel sampling (lihat di lampiran).

---

[47] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 69.

[48] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, pengembangan dan pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Hal. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel yang dapat dihitung dan dapat menjadi bagian dalam penelitian berdasar tabel tersebut dengan tingkat kesalahan 10 % adalah 102 orang.proses pengambilanya adalah dilihat dari angka 160 sebagai total populasi. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 102 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, kita dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri. Instrumen yang telah tersedia pada umumnya adalah instrumen yang sudah dianggap baku untuk mengumpulkan data variabel-variabel tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[49] Dalam kutipan dari Rika Sa"diyah, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif.[50] Sedangkan menurut Djaali dan Muljono, instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.[51]

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Istilah ini dapat diartikan bermacam-macam. Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. sering pula dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti dalam penelitaian digunakan dua variabel bebas dan terikat.

Variabel Bebas (Independent Variabel) : Pengaruh film Upin dan Ipin

Variabel Terikat (Dependent Variabel) : Pemahaman dan prilaku keagmaan.

---

49 sugiyono

50 Rika Sa"diyah dimuat di http://www.fai.umj.ac.id/ dirilis pada 3 Juni 2010.

51 Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2004), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Indikator Variabel**

Variabel Bebas : - Film Kartun Upin dan Ipin

- Film animasi tentang puasa

Varibel Terikat : - Pemahaman Keagamaan

- Mengerti tentang puasa

- Paham tentang yang membatalkan puasa

-Perilaku Keagaman

- Melaksanakan puasa ramadhan

- Menghindari hal-hal yang membatalkan puasa.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar, dimana data-data hasil penelitian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Bila dilihat dari jenis datanya, pengumpulan datanya didapat dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.[52] Sehingga data primernya, diambil melalui sumber langsung dari obyek penelitian, sedangkan data sekunder datanya tidak langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa *kuisioner* (angket) sedangkan data sekunder berupa wawancara dan dokumentasi berupa VCD.

[52] *Ibid*, hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tehnik pengambilan data penelitian ini adalah:

1) *Interview* (Wawancara)

Penelitian ini diawali dengan melakukan *interview*. Peneliti melakukan wawancara untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga untuk mencari data lebih dalam jumlah respondenya.

2) *Kuisioner* (Angket)

Angket dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam secarik kertas untuk kemudian dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam angket itu sendiri adalah merupakan gambaran dari variabel-variabel yang telah ditentukan. Dengan posisi demikian, diharapkan angket tersebut memberi hasil gambaran sesungguhnya dari obyek penelitian.

Setelah mendapatkan data lewat angket tersebut, selanjutnya data diolah melalui beberapa tahap berikut:

1) Tahap *editing* : tahap ini merupakan tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh. Dipastikan semua pertanyaan telah diisi.

2) Tahap *coding* : tahap ini digunakan untuk memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap *scoring* : tahap ini merupakan tahapan untuk memberikan nilai terhadap masing-masing jawaban.

4) Tahap *tabulating* : *tabulating* merupakan tahapan untuk memasukkan data dalam bentuk tabel atau grafik.

Proses pengambilan datanya peneliti menjadwalkan pada tanggal 17 juni 2010. Dalam pengambilan data ini peneliti tidak mendapat kesulitan. Beberapa waktu sebelumnya memang peneliti sudah mendapatkan konfirmasi kesediaan dari ketua pengurus TPA ASH-SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya terkait dengan penelitian ini

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk menganalisa data, dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisa statistic, yaitu analisa "*product moment"* yang merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Kedua variabel yang dimaksud adalah frekuensi, pengaruh film Upin dan Ipin sebagai variabel bebas (x) dan tingkat pemahaman dan prilaku sebagai variabel terikat (y). Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menfhitung Standart Deviasi (SD_X dan SD_Y)

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \quad \text{dan} \quad SD_Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

b. Menghitung Angka Indeks Korelasi

c. $R_1 = \rho_{Xy} : \frac{\sum xy}{N.SD_X.SD_Y}$ dan R2 = $\rho_{Xy} : \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum xy^2)(\sum y^2}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Diskripsi Obyek Penelitian

1. Diskripsi TPA ASH-SHOFA

a. Sejarah Berdirinya TPA ASH-SHOFA

TPA ASH-SHOFA, TPA yang bagi peneliti sebagai sebuah TPA yang monumental. TPA yang tidak banyak sama dengan kebanyakan TPA yang lain. TPA ini tidak berada di lingkungan masjid seperti umumnya sebuah tempat mengaji, justru keberadaannya berada ditengah-tengah perumahan padat penduduk. Murid-murid yang berada di TPA ini pun adalah mereka yang bermukim disekitar tempat itu.

TPA ASH-SHOFA didirikan secara resminya pada tahun 2003 silam. Tempat mengaji yang sekaligus menjadi rumah pemilik TPA ini. Tempatnya berada di Lingkungan RT. 2 RW. V Tegalsari Kecamatan Tegalsari Surabaya. Tujuan pendiriannya hanya sederhana sekali. Hanya untuk memberikan pembelajaran agama kepada mereka yang mau belajar, dimana lingkungan tempat beradanya TPA itu adalah tempat kalangan para penjahat yang sering berurusan dengan polisi. Sekalipun tidak mengubah secara keseluruhan tentang citra dan kedaan masyarakat, namun paling tidak keberadaan TPA memberikan satu kebaikan yang bisa saja berarti dimasa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan dengan adanya TPA ini, generasi yang jelek yang terdapat pada lingkungan tempatnya berada bisa berkurang, syukur-syukur bisa dapat hilang. Mungkin suatu saat nanti. Upaya pemotongan generasi inilah yang saat ini tengah diupayakan oleh pihak-pihak yang mendukung tetap eksisnya TPA ini, agar generasi selanjutnya dapat terselamatkan dari pengaruh buruk yang sudah ada sebelumnya.

TPA ASH-SHOFA pada awal pendiriannya hanya menempati sebuah rumah kecil berukuran 4 x 6 meter. Disitulah sebanyak 10 orang murid diberi pengetahuan agama secara gratis sampai lulus kelak. Lambat laun, masalah demi masalah terlampaui, masa-masa sulit perjalanan TPA ini satu demi satu dapat tertangani. Eksistensinya pun sudah dapat dilihat. Bahkan sampai tahun 2010 ini, TPA ini mempunyai murid dengan jumlah lebih dari 350 orang.

Tempat TPA ini pun sekarang tidak lagi berada di rumah kecil seperti pada awal berdirinya dulu. Sudah beberapa tahun ini TPA ASH-SHOFA menempati tempat baru, sebuah rumah yang lebih besar dengan lantai *double* dan lebih nyaman, jaraknya hanya beberapa rumah dari tempat sebelumnya. Dengan harapan adanya tempat yang baru tersebut, akan dapat tercipta suasana belajar yag lebih nyaman dan dapat menarik sebanyak mungkin murid untuk menimba ilmu disana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Struktur Organisasi

TPA ASH-SHOFA adalah tempat pendidikan Al Quran milik perorangan, bukan sebuah yayasan atau juga milik yayasan. Keberadaanya adalah hasil dari swadaya dari pihak-pihak yang punya keinginan yang sama untuk terwujudnya sebuah TPA yang baik dan berkualitas. Secara struktur organisasi TPA ASH-SHOFA hanya tersusun atas ketua dan pengajar saja.

BAGAN 4.1.

STRUKTUR ORGANISASI TPA ASH-SHOFA

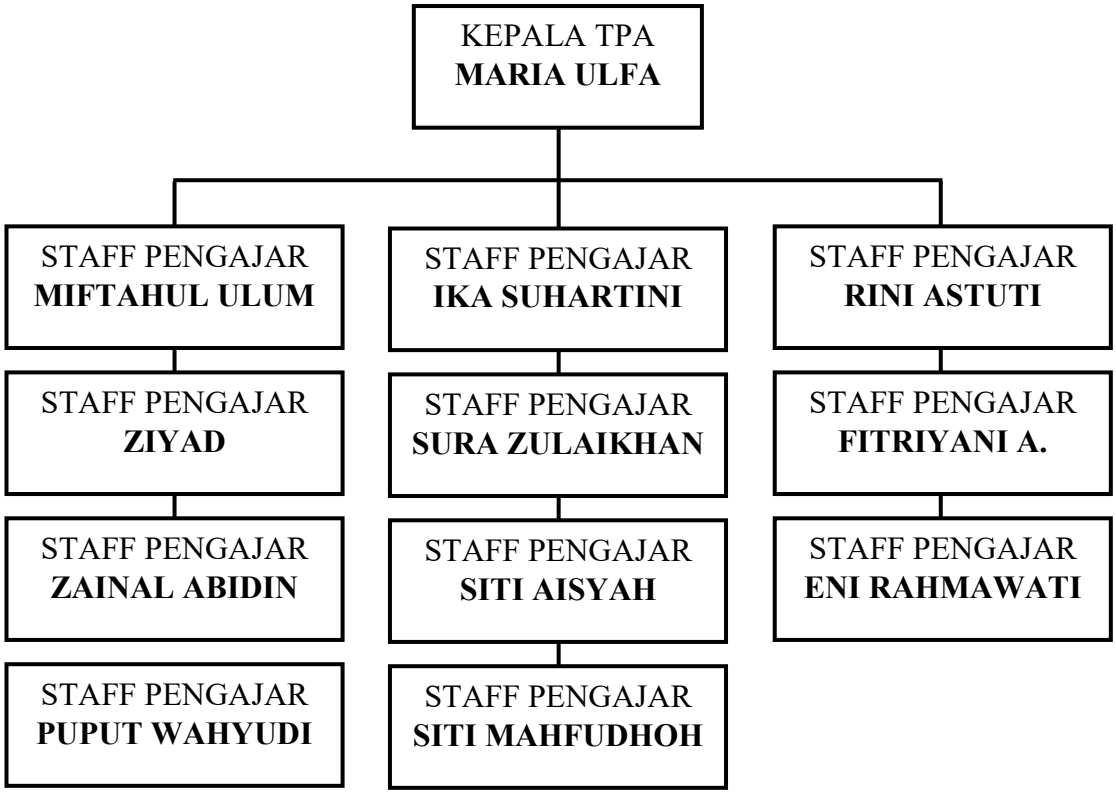

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sistem Pembelajaran

TPA ASH-SHOFA sekalipun merupakan tempat belajar agama, namun pendidikan yang dikembangkan didalamnya menganut kurikulum (waktu) seperti yang ada dalam kurikulum sekolah pada umumnya. TPA ASH-SHOFA memberikan pelayanannya setiap hari senin sampai jumat, sabtu dan minggu libur. Hari-hari libur di TPA ini mirip seperti hari libur seperti sekolah yang ada pada umumnya.

Dalam proses belajar mengajarnya, TPA ASH-SHOFA membagi waktu belajarnya dibagi dalam tiga bagian waktu. Susunannya sebagai berikut:

TABEL 4.2.

JADWAL PEMBAGIAN WAKTU BELAJAR TPA ASH-SHOFA

No	Waktu	Tingkatan Belajar/Usia
1	15-00 s/d 16.00	TK B dan Kelas 1 SD
2	16.00 s/d 18.00	Kelas II s/d kelas VI SD
3	18.00 s/d 20.00	SMP s/d SMA

Sumber: Administrasi TPA ASH-SHOFA

Di TPA ASH-SHOFA tidak hanya memberikan materi semata, diakhir masa pembelajaran TPA ini memberikan bentuk laporan hasil pembelajaran selama 1 semester kebelakang. Bahkan untuk mereka yang dinyatakan lulus, bentuk penghargaannya dibentukkan dalam sebuah acara wisuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Materi Pembelajaran

Beragam materi diberikan dalam proses belajar mengajar di TPA ASH-SHOFA. Mata pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah membaca Al-Quran, menulis bahasa Arab, memahami mahroj, tarikh Islam (sejarah Islam), pendidikan agama Islam, kesenia, hafalan do‟a-do‟a, hadits dan lain-lain.

Materi-materi tersebut adalah yang menunjang pada kemampuan untuk menjalankan kehidupan dengan beralaskan nilai-nilai ke-Islaman. Diharapkan dengan diberikannya materi tersebut akan membuat nilai-nilai positif tertanam dalam diri sang anak sejak dini, dengan harapan saat dewasa nanti nilai-nilai keburukan dapat lebih ditekan.

2. Diskripsi Kelurahan Tegalsari

a. Letak dan Kedaan Geografis Kelurahan Tegalsari

TPA ASH-SHOFA dalam struktur pemerintahan masuk dalam wilayah Kelurahan Tegalsari. Kelurahan Tegalsari. Dari data monografi yang didapat dari pihak Kelurahan, luas daerah di Kelurahan Tegalsari ini 134,83 Ha, wilayahnya hampir 100 % digunakan sebagai permukiman penduduk, hanya sedikit lahan yang masih tersisa, yaitu hanya berupa taman-taman kecil.[53]

Letak Kelurahan Tegalsari di sebelah utara berbatasan dengan daerah Kedungdoro, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pandigiling, sebelah timurnya berbatasan langsung kali asin dan sebelah

[53] Monografi Kelurahan Tegalsari tahun 2009, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barat berbatasan dengan Kelurahan Wonorejo.[54] Daerahnya merupakan daerah dataran rendah pemukiman yang padat.

b. Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Kelurahan

TABEL 4.3. ORBITASI DAN WAKTU TEMPUH

No	Orbitasi dan Jarak Tempuh	Ketarangan
1	Jarak ke Kecamatan	1 km
2	Jarak ke Kabupaten/Kota	2 km
3	Jarak ke Propinsi	5 km
4	Waktu tempuh ke Kecamatan	10 menit
5	Waktu tempuh ke Kabupaten	15 menit
6	Waktu tempuh ke pusat fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan dan pemerintahan)	20 menit

Sumber: Monografi Kelurahan Tegalsari tahun 2009

c. Monografi dan Demografi

1) Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Penduduk di Kelurahan Tegalsari ini sekitar 4517 jiwa, terbagi 2221 jiwa adalah berjenis kelamin laki-laki dan 2296 adalah perempuan.[55] Jumlah penduduk usia 6-9 tahun sekitar 345 orang.

Tabel. 4.1. Tabel Penduduk Usia 6-9 Tahun

[54] *Ibid,* hal. 15
[55] Ibid, hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umur	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	**Perempuan**
0 – 12 bulan	75	87
13 bulan – 4 tahun	102	112
5 – 6 tahun	84	93
7 – 12 tahun	220	274
13 – 15 tahun	171	176
16 – 18 tahun	315	269
19 – 25 tahun	225	275
26 – 35 tahun	277	290
36 – 45 tahun	167	172
46 – 50 tahun	189	194
51 – 60 tahun	187	188
61 – 75 tahun	93	102
75 tahun >	89	91
Jumlah	**2221**	**2296**

Sumber: Monografi Kelurahan Tegalsari Tahun 2009

Data tabel di atas hanya ditampilkan tentang jumlah dan segementasi anak-anak saja. Mereka yang berusia 6-9 tahun adalah mereka-mereka yang masih dalam proses belajar dalam tingkat sekolah dasar.

2) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Tabel. 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
SD	253	289
SLTP	170	162
SLTA	302	253
Sarjana	134	157

Sumber: Monografi Kelurahan Tegalsari Tahun 2009

3) Jumlah Penduduk menurut Agama

Tabel. 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	2219	2295
Kristen	34	24
Katolik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Konghuchu	23	18

Sumber: Monografi Kelurahan Tegalsari Tahun 2009

4) Sarana Ibadah

Tabel. 4.4. Jumlah dan Kondisi Sarana Ibadah

Sarana Ibadah	Jumlah	Kondisi
Masjid	2	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musholla	5	Baik
Gereja	-	-
Kapel	-	-
Wihara	-	-
Pura	-	-

Sumber: Monografi Kelurahan Tegalsari Tahun 2009

d. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tegalsari

Masyarakat di Kelurahan Tegalsari dalam perkembangannya telah menjadi masyarakat heterogen. Banyak penduduk yang bermukim adalah mereka yang berasal dari luar daerah surabaya yang menempuh pekerjaan di Surabaya. Penduduk pendatang seperti inilah yang menjadi salah satu hambatan dalam memetakan keadaan sesungguhnya masyarakat yang ada di lingkungan Tegalsari. Sekaligus menjadi salah satu penghambat adanya keeratan antarmasing-masing tetangga. Maka dari itu tidak heran jika dikota besar penduduknya lebih terasa acuh daripada mereka yang berada di kota kecil.

Masyarakat di kelurahan Tegalsari dalam profesinya terbagi menjadi dua kelompok besar, pegawai dan pedagang. Kedua profesi itulah yang hampir digeluti oleh masyarakat kelurahan Tegalsari. Mengingat keberadaannya dikota besar, banyak waktu yang dihabiskan diluar rumah untuk bekerja. Untuk memperhatikan masalah kegamaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat disana bisa dikatakan kurang. Hampir disemua waktu digunakan untuk mendapatkan uang.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini yang menjadi titik sentuhnya adalah bagaimana data itu diperoleh, diolah dan disajikan hingga dapat mengetahui tentang hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pengaruh film kartun Upin dan Ipin terhadap pemahaman dan perilaku kegamaan anak usia 6-9 tahun di TPA ASH SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada 56 orang anggota IPM yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk variabel terikat (*x*) diberikan 10 item pertanyaan dan variabel bebasnya (y) pun demikian, sebanyak 10 item pertanyaan. Pengambilan nilai untuk setiap pertanyaan dalam angket didasarkan pada bentuk skala Guttman. Skala pengukuran tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan.[56] Dimasing-masing pertanyaan disediakan 2 pilihan jawaban untuk dijawab salah satunya. Masing-masing pilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda. Gunanya sebagai alat pengukur dalam proses perhitungan untuk mengetahui hasil penelitiannya, berupa pengaruh dan sejauh mana pengaruh itu, jika memang ada pengaruhnya.

Bobot untuk masing-masing jawaban dikategorikan sebagai berikut:

---

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk pilihan jawaban A dinyatakan dengan nilai 2
2. Untuk pilihan jawaban B dinyatakan dengan nilai 1

Kemudian menuju langkah selanjutnya bahwa angket penelitian itu disebar kemudian dijawab oleh responden dan pada akhiirnya diperoleh kumpulan data berupa angka-angka yang digambarkan dalam sebuah tabel dibawah ini

TABEL

TABULASI HASIL ANGKET KEAKTIFAN RESPONDEN

DALAM MELIHAT FILM UPI DAN IPIN

(VARIABEL X)

No	Nama	Nomor Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Harun	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	16
2	Bambang Subiyantoro	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
3	Indah Ratnasari	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	17
4	Eka Dennis	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
5	Ervivia Siska Setyawati	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
6	Rico Fernando	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
7	Ika putri Palupi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
8	M. Rizqi Saputra	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
9	Sekar Fitri Aulia	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
10	Alysia Ernia R	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Wana Alam Anigrah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
12	Johan Aditiya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	Anita Dwi Noviana	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
14	Bagas Rizqi Setiyawan	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18
15	Solekhatul Miftahul J	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17
16	Harvia Pegi Marsha	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
17	Candra Okta Triliyanto	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17
18	Andika Dwi Indra	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
19	Reza Dwi	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17
20	Putri Rizqi Fadhilah	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	16
21	Ananda Rizqi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
22	Rio Bima Ramadhani	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
23	Aldi Ramadhan	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
24	Dinas Akbar	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
25	Bayu Aji	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
26	Syam Fahrizal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
27	Nindi Kharisma	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
28	Zidan Pangestu	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17
29	Prima Rizai	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17
30	Eko Kurniawan	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
31	Audina	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	17
32	Bayu Aji	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	Nikita	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
34	Allysia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
35	Anya Puspita Sari	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
36	Dimas	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
37	Moh. Rizqi S	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
38	Moh Rosul	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17
39	Rizqi Arya	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
40	Rifqi Prihananda	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	16
41	Rakeen F	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
42	Sekar	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
43	Bagas Aji P	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
44	Firtri Wulansari	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	16
45	Hafiatul M	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
46	Karina Indah Dita S	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
47	Rizqy Amelia	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
48	Shafa	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
49	Ananda Rizal	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
50	Dwvi Fitria Saputri	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
51	Prima Rizky	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	15
52	Sofia Eka	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	16
53	Adinda Putri	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
54	Aldi Ramdhan	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55	M. Rizqy Ramadhan	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
56	Tiod	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
57	M. Nasrullah	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
58	Syam F. M	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
59	Rio	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
60	Aji	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
61	Sigit Prasetyo	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16
62	Agus Kurniawan	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
63	Octa Ilham	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
64	Rizaldhi	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
65	M. Ivan R.	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	18
66	Firmansyah	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17
67	Ita Talia	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
68	Gaby Rossa	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17
69	Eka Siska Suryo	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
70	Melly Krisnandi	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	17
71	Gaga Agung	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	16
72	Indri Fatmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
73	Anisa Noviana	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
74	Gilang verdiyansyah	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
75	Himawan S	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
76	M. Bahtiar F	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

77	Reni Mayang Sari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
78	Shela Monika	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
79	Nuri Kistiyani	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17
80	Paramita	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17
81	Jingga	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
82	Ahmad Hasan	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	17
83	Bintara	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
84	Devi fitria Safitri	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
85	Sania	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
86	Bagus Anca	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
87	Awan Sastra	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
88	Erwin	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
89	Hendra	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17
90	Rendi	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
91	Pratama	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	16
92	Novelia Radista AG	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
93	Dini Septia Wiguna	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
94	Miffan Andrean	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
95	David Aliridho	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	16
96	Reni sumarni	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
97	Nabila Mufida	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
98	Audika Putra	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

99	Septiana Pepy	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
100	Eriawan	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
101	Alya Alan	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
102	Ita Pamungkasari	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	15
Σ *x* (Jumlah Variabel *x*)												**1826**

Dari tabel angket diatas dapat disimpilkan lagi dalam mencari M x dengan rumus dibawah ini :

$$M_x = F\ {}^{x}\!/_{n}$$

$$= {}^{1826}\!/_{102} : 17{,}91 = 18$$

TABEL

TABULASI HASIL ANGKET SEPUTAR PEMAHAMAN ISLAM

(VARIABEL Y)

No	**Nama**	**Nomor Pertanyaan**										**Jumlah**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	M. Harun	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	15
2	Bambang Subiyantoro	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
3	Indah Ratnasari	1	2	2	2	2	2	2	1	2	`1	16
4	Eka Dennis	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ervivia Siska Setyawati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	Rico Fernando	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7	Ika putri Palupi	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
8	M. Rizqi Saputra	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
9	Sekar Fitri Aulia	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
10	Alysia Ernia R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11	Wana Alam Anigrah	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
12	Johan Aditiya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	Anita Dwi Noviana	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
14	Bagas Rizqi Setiyawan	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
15	Solekhatul Miftahul J	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
16	Harvia Pegi Marsha	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
17	Candra Okta Triliyanto	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
18	Andika Dwi Indra	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
19	Reza Dwi	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
20	Putri Rizqi Fadhilah	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	15
21	Ananda Rizqi	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
22	Rio Bima Ramadhani	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	17
23	Aldi Ramadhan	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
24	Dinas Akbar	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17
25	Bayu Aji	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26	Syam Fahrizal	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Nindi Kharisma	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
28	Zidan Pangestu	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	16
29	Prima Rizai	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17
30	Eko Kurniawan	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
31	Audina	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
32	Bayu Aji	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18
33	Nikita	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
34	Allysia	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
35	Anya Puspita Sari	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
36	Dimas	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	17
37	Moh. Rizqi S	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
38	Moh Rosul	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
39	Rizqi Arya	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
40	Rifqi Prihananda	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
41	Rakeen F	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	16
42	Sekar	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	16
43	Bagas Aji P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
44	Firtri Wulansari	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
45	Hafiatul M	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
46	Karina Indah Dita S	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
47	Rizqy Amelia	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
48	Shafa	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	Ananda Rizal	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17
50	Dwvi Fitria Saputri	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
51	Prima Rizky	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
52	Sofia Eka	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	15
53	Adinda Putri	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
54	Aldi Ramdhan	1	2	2	2	2	2	2	1	2	`1	16
55	M. Rizqy Ramadhan	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
56	Tiod	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
57	M. Nasrullah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
58	Syam F. M	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
59	Rio	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
60	Aji	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
61	Sigit Prasetyo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
62	Agus Kurniawan	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18
63	Octa Ilham	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
64	Rizaldhi	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
65	M. Ivan R.	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
66	Firmansyah	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
67	Ita Talia	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
68	Gaby Rossa	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
69	Eka Siska Suryo	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
70	Melly Krisnandi	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

71	Gaga Agung	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	15
72	Indri Fatmawati	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
73	Anisa Noviana	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	17
74	Gilang verdiyansyah	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
75	Himawan S	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17
76	M. Bahtiar F	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
77	Reni Mayang Sari	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
78	Shela Monika	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
79	Nuri Kistiyani	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	16
80	Paramita	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17
81	Jingga	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
82	Ahmad Hasan	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
83	Bintara	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18
84	Devi fitria Safitri	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
85	Sania	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
86	Bagus Anca	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
87	Awan Sastra	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	17
88	Erwin	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
89	Hendra	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
90	Rendi	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
91	Pratama	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
92	Novelia Radista AG	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

93	Dini Septia Wiguna	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	16
94	Miffan Andrean	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
95	David Aliridho	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
96	Reni sumarni	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
97	Nabila Mufida	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
98	Audika Putra	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
99	Septiana Pepy	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	17
100	Eriawan	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	17
101	Alya Alan	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
102	Ita Pamungkasari	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
Σ *y* (Jumlah Variabel *y*)												**1828**

Dari tabel angket diatas dapat disimpilkan lagi dalam mencari M_y dengan rumus dibawah ini :

$M_y = F\ {}^{y}\!/_{n}$

$= {}^{1828}\!/_{102}$: 17,92 = 18

Data-data di atas merupakan hasil pengambilan dari penyebaran angket pada santri-santri di TPA ASH-SHOFA di Kecamatan Tegalsari Surabaya. Setelah data-data tersebut diolah dengan mendapatkan hasil M_X sebesar 17,91 = 18 dan M_Y sebesar 17,92 (18) untuk mendapatkan $\sum_{XY}$ maka tersaji dalam bagan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	V_x	V_y	X‘‘(X-M_x)	Y‘‘(Y-M_y)	X^2	Y^2	X‘‘Y‘‘
1	16	15	-2	-3	4	9	6
2	18	18	0	0	0	0	0
3	17	16	-1	-2	1	4	2
4	19	17	1	-1	1	1	-1
5	18	20	0	2	0	4	0
6	18	20	0	2	0	4	0
7	19	18	1	0	1	0	0
8	19	18	1	0	1	0	0
9	17	19	-1	1	1	1	-1
10	16	20	-2	2	4	4	-4
11	19	18	1	0	1	0	0
12	20	20	2	2	4	4	4
13	18	19	0	1	0	1	0
14	18	18	0	0	0	0	0
15	17	18	-1	0	1	0	0
16	18	19	0	1	0	1	0
17	17	17	-1	-1	1	1	1
18	19	19	1	1	1	1	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	17	17	-1	-1	1	1	1
20	16	15	-2	-3	4	9	6
21	19	19	1	1	1	1	1
22	18	17	0	-1	0	1	0
23	19	19	1	1	1	1	1
24	18	17	0	-1	0	1	0
25	19	20	1	2	1	4	2
26	20	18	2	0	4	0	2
27	18	18	0	0	0	0	0
28	17	16	-1	-2	1	4	2
29	17	17	-1	-1	1	1	1
30	17	18	-1	0	1	0	0
31	17	18	-1	0	1	0	0
32	18	18	0	0	0	0	0
33	19	19	1	1	1	1	1
34	20	19	2	1	4	1	2
35	18	18	0	0	0	0	0
36	18	17	0	-1	0	1	0
37	18	18	0	0	0	0	0
38	17	18	-1	0	1	0	0
39	18	17	0	-1	0	1	0
40	16	17	-2	-1	4	1	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	19	16	1	-2	1	4	-2
42	18	16	0	-2	0	4	0
43	19	19	1	1	1	1	1
44	16	18	-2	0	4	0	0
45	18	19	0	1	0	1	0
46	19	19	1	1	1	1	1
47	19	19	1	1	1	1	1
48	18	17	0	-1	0	1	0
49	18	17	0	-1	0	1	0
50	17	18	-1	0	1	0	0
51	15	17	-3	-1	9	1	3
52	16	15	-2	-3	4	9	6
53	18	18	0	0	0	0	0
54	17	16	-1	-2	1	4	2
55	19	17	1	-1	1	1	-1
56	18	20	0	2	0	4	0
57	18	20	0	2	0	4	0
58	19	18	1	0	1	0	0
59	19	18	1	0	1	0	0
60	17	19	-1	1	1	1	-1
61	16	20	-2	2	4	4	-4
62	19	18	1	0	1	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63	20	20	2	2	4	4	4
64	18	19	0	1	0	1	0
65	18	18	0	0	0	0	0
66	17	18	-1	0	1	0	0
67	18	19	0	1	0	1	0
68	17	17	-1	-1	1	1	1
69	19	19	1	1	1	1	1
70	17	17	-1	-1	1	1	1
71	16	15	-2	-3	4	9	6
72	19	19	1	1	1	1	1
73	18	17	0	-1	0	1	0
74	19	19	1	1	1	1	1
75	18	17	0	-1	0	1	0
76	19	20	1	2	4	4	2
77	20	18	2	0	0	0	2
78	18	18	0	0	0	0	0
79	17	16	-1	-2	4	4	2
80	17	17	-1	-1	1	1	1
81	17	18	-1	0	0	0	0
82	17	18	-1	0	0	0	0
83	18	18	0	0	0	0	0
84	19	19	1	1	1	1	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85	20	19	2	1	4	1	2
86	18	18	0	0	0	0	0
87	18	17	0	-1	0	1	0
88	18	18	0	0	0	0	0
89	17	18	-1	0	1	0	0
90	18	17	0	-1	0	1	0
91	16	17	-2	-1	4	1	2
92	19	16	1	-2	1	4	-2
93	18	16	0	-2	0	4	0
94	19	19	1	1	1	1	1
95	16	18	-2	0	4	0	0
96	18	19	0	1	0	1	0
97	19	19	1	1	1	1	1
98	19	19	1	1	1	1	1
99	18	17	0	-1	0	1	0
100	18	17	0	-1	0	1	0
101	17	18	-1	0	1	0	0
102	15	17	-3	-1	9	1	3
					χ^2	γ^2	$\sum xy$
					124	156	66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, sebuah kolomu χ dan γ ntuk mendapatkan hasil $\sum_{\chi\gamma}$

Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh film kartun Upin dan Ipin terhadap pemahaman dan perilaku kegamaan anak usia 6-9 tahun di TPA ASH SHOFA Kecamatan Tegalsari Surabaya. maka harus menggunakan perhitungan prodact moment dengan rumus dibawah ini :

a. Menghitung Standart Deviasi (SD_X dan SD_Y)

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \quad \text{dan} \quad SD_Y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{124}{102}} \qquad = \sqrt{\frac{156}{102}}$$

$$= \sqrt{1{,}215} \qquad = \sqrt{1{,}529}$$

$$= 1{,}102 \qquad = 1{,}236$$

Setelah dihitung dengan rumus standart deviasi di atas maka diperoleh angka :

$SD_X = 1{,}102$ dan $SD_Y = 1{,}236$

Dari hasil pencarian Standart Deviasi (SD_X dan SD_Y) diatas maka dilanjutkan pencarian angka indeks korelasi dengan rumus dibawah ini :

b.Menghitung Angka Indeks Korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$R_1 = \rho_{Xy} : \frac{\sum xy}{N.SD_X.SD_Y}$ dan $R2 = \rho_{Xy} : \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum xy^2)(\sum y^2}}$

$: \frac{66}{102.1{,}102.1{,}236}$ $: \frac{66}{\sqrt{124.156}}$

$: \frac{66}{138{,}93}$ $: \frac{66}{\sqrt{19344}}$

$: 0{,}475$ $: \frac{66}{139{,}08} : 0{,}475$

C. PENGUJIAN HIPOTESA

Dari hasil penghitunngan di atas dapat diketahui bahwa nilai N = 102 pada taraf signifikasi 5% adalah H_0 = 0,195 maka H_1 = 0,475

$H_1 = 0{,}475 > H_0 = 0{,}195$

Sehingga H_1 = diterima dan H_0 = ditolak, jadi pengaruhnya sangat tinggi (kuat sekali)

Dengan demikian berarti hipotesa yang di ajukan yang berbunyi bahwa Film Upin dan Ipin berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan (H_1) = diterima, sedangkan hipotesa yang berbunyi bahwa film Upin dan Ipin berpengaruh terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan anak (H_0) = ditolak.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara Film Upin dan Ipin terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan di TPA Ash- Shofa Kecamatan Tegal Sari Surabaya dan pengaruhnya sangat kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasrkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa film Upin dan Ipin berpengaruh terhadap pemahaman dan prilaku keagamaan Santri TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegal Sari Surabya karena nialai N = 102 dalam taraf signifikasi 5% dari perhitungan perhitungan korelasi prodact moment sebesar H_1 = 0,475 lebih besar dari nilai H_0 = 0,195

B. PROPOSISI

Anak-anak cenderung lebih mudah meniru perilaku tokh-tokoh yang disukainya dan pada umumnya film animasi disukai oleh anak-anak

C. SARAN

Bahwa penggunaan film animasi yang bernuansakan Islami bermanfaat bagi penerapan pemahaman dan prilaku keagamaan terhadap anak dan bermakna dalam menkomunikasikan pesan-pesan dakwa pada anak.

Untuk lebih memudahkan suatu pesan dakwah dapat diterima dan di terapkan kepada anak-anak maka diperlukan suatu cara atau sisem transformasi pesan yang sesuai dengan dunia anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azis Ali Dr. Moh. M.Ag*, Ilmu Dakwah* (Kencana, Jakarta 2004)

Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek. (*Bandung: Bina Cipta,1997)

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Abdul Rahman Jamal, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung : Irshad Baitussalam, 2000)

Cangara Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi.* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998)

Efenfendy Heru, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Panduan ,Yogyakarta: ; 2002)

Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). (Jakarta: GP Press, 2008)

Kusnawan Asep, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam.* (Bandung: Benang Merah Press, 2004)

Kuswandi Wawan Drs. *Komunikasi massa* (Sebuah Anlisis Isi Media Televisi) PT RINEKA CIPTA, Jakarta Anggota IKAPI 1996)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka, 1996

Kafie Jamaluddin. *Psikologi Dakwah,* (Surabaya : Indah, 1993)

Mubarak Ahmad, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Media pratam, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muljono Pudji dan Djaali, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2004)

Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press1992)

Monografi Kelurahan Tegalsari tahun 2009

Pengantar Studi Islam, IAIN Sunan Ampel Press, 2005

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, pengembangan dan* pemanfaatan (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

Priggodani A.G, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: kanisius 1995)

Rakhmat Jalalluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Sagian Gayus, *Menilai film*, (Jakarta:Dewan Kesenian Jakarta 2006)

Singgih Gunarsa..*Dasar dan Teori Perkembangan Anak,* (PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta. 1997)

Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia, 1996.

Sa"diyah Rika dimuat di http://www.fai.umj.ac.id/ dirilis pada 3 Juni 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Subroto, Darwanto Sastro,*Televisi Sebagai Media Pendidikan,* (Salatiga: Duta Wavana, 1992)

Sambas Syukriadi, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2004)

Sobur Alex, *psikologi umum*,(Bandung: Pustaka Setia, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasmoro Toto, *Komunikasi Dakwah (*Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi,* (Jakarta, PT Rineka Cipta,2000)

Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, Ed. 5, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2008)

Yustiandi Danang, *Tentang Kartun* (Semarang Dhara Prize, 1996)

Ya"qub Hamzah, *Publistik Islam* (Bandung :Diponegoro, 1992)

http://raachaan.multiply.com 14-06-2010

http://id.wikipedia.org.Tanggal 06 may 2010

http://oyonk.com/iman-dasar-akidah/ 19-05-2010

http://www.kabarindonesia.com 03-06-2010

http**://id.wikipedia.org/wiki/Televisi 21 05 86**

http://islamlib *Dakwah Dan Mentalitas Umat*.com/id/index.php,. 03-06-2010

http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2010/06/19/pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis

www.kartunfilm.blogspot.com tanggal 15 Maret 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id